



Implikasi Pemanfaatan Teknologi terhadap Proses Evolusi Bahasa dalam Konteks Komunikasi Manusia

Dziki Moses Robinsar

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: dzikimosesrobinsar@upi.edu

Nazwa Nafisha Azzahra

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: nazwanfshazzahra@upi.edu

Firly Soffiana Malnita Napitupulu

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: firlymn@upi.edu

Fauzan Teja Jayasarana

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: fauzantj78@gmail.com

Nailah Nurfazri Sabrina

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: nailahnurfazrisabrina@upi.edu

ABSTRAK

Teknologi telah memainkan peran penting dalam cara kita berkomunikasi, dan perubahan ini memengaruhi evolusi bahasa dalam berbagai cara. Dalam artikel ini, kami akan menjelaskan bagaimana teknologi telah mempengaruhi bahasa melalui beberapa aspek, seperti perubahan tata bahasa, globalisasi bahasa, bahasa buatan, perubahan dalam berbicara, serta perkembangan dialek dan variasi bahasa. Artikel ini akan membahas implikasi dari perubahan-perubahan ini dalam konteks evolusi bahasa. Melalui pemahaman lebih dalam tentang evolusi bahasa dalam konteks teknologi, kita dapat lebih baik memahami bagaimana perubahan ini memengaruhi cara kita berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain.

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 18 Nov 2022

Revisi Pertama 19 Des 2022

Diterima 04 Feb 2023

Tersedia Daring 09 Feb 2023

Tanggal Penerbitan 01 Apr 2023

Kata Kunci:

Teknologi, Komunikasi, Bahasa.

1. PENDAHULUAN

Siswa dituntut untuk menguasai berbagai konsep, teori, materi-materi dalam dunia perkuliahan, akan terasa percuma jika ada tidak ada media aktualisasi yang diberikan dari kemampuan kognitif tersebut. Penelitian/penelitian merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan secara maksimal siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan yang tersebar di dalam lingkungan mereka (Kembara et al., 2022).

Kemajuan peradaban masyarakat Indonesia terutama generasi Z terhadap media sosial membawanya dihadapkan dalam berbagai dampak yang akan dihadapi. Dampak baiknya tentu ini akan menjadikan para generasi Z melek terhadap kemajuan globalisasi. Tapi tentu dampak buruknya generasi Z akan menjadi generasi yang malas karena kesehariannya dihabiskan untuk bermain media sosial. Dampak lainnya tentu para generasi Z ini tidak mempunyai waktu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang membuat para generasi Z menjadi generasi yang angkuh dan dan tidak mempunyai karakter yang baik sebagai warga negara. Kemajuan teknologi telah membawa generasi Z menjadi generasi yang mempunyai masalah dalam hal moralitas (Liah et al., 2023)

Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, bekerja dalam tim, menggunakan teknologi secara efektif, belajar secara mandiri, dan menghargai keragaman budaya, sehingga siswa siap menghadapi tuntutan dan perubahan dunia modern yang terus berkembang (Damayanti et al., 2023).

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Pada awalnya komunikasi antar manusia hanya bertukar informasi melalui bahasa, dengan bertukar informasi secara langsung melalui percakapan sehari-hari. Dengan berkembangnya teknologi saat ini semakin memudahkan kehidupan manusia, seperti proses komunikasi yang tanpa memikirkan jarak, ruang dan waktu, dan lebih mudah dalam memperoleh informasi dengan cepat. Teknologi juga berperan penting dalam proses membantu seseorang dalam melakukan pekerjaan mengenai pengaruh teknologi terhadap evolusi bahasa manusia (Medina Azizah, 2020)

Alat komunikasi yang paling andal ampuh dalam kehidupan bersama dalam suatu masyarakat adalah bahasa. Manusia memakai bahasa dalam seluruh kesehariannya. Bahasa menjadi begitu penting dalam keseluruhan hidup manusia. Jika penggunaan bahasa secara minimal dapat dipahami sesuai maksud dan tujuan dari si pembicara maka bahasa sudah mencapai tujuan dalam menyampaikan sebuah pesan dalam komunikasi. Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan, pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya (Okarisma Mailani, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, Jundi Lazuardi 2022).

Setiap bahasa di dunia berubah. Perubahan lazimnya disebabkan oleh faktor-faktor persekitaran yang melingkungi kehidupan seharian sebuah masyarakat. Jika dilihat 20 tahun dahulu sebelum teknologi maklumat berkembang pesat bahasa masih berubah, namun perubahannya berlaku secara perlahan-lahan dan berangsur-angsur (Wan Robiah Meor Osman & Chong Shin 2019)

Bahasa menjadi hal yang penting dalam pembelajaran karena pada prinsipnya kegiatan ini menitikberatkan pada bagaimana menggerakkan manusia/pembelajar untuk melaksanakan kegiatan belajar (Wicaksono, 2016) Kecenderungan perkembangan bahasa sebagai akibat dari perkembangan mutakhir Teknologi Informasi dan Komunikasi berbasis elektronika menjadikan bahasa semakin kompleks dan transformatif (Sri Mulyani, 2017).

"Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara manusia berinteraksi dengan bahasa. Teknologi tidak hanya memfasilitasi komunikasi, tetapi juga mempengaruhi struktur, fungsi, dan variasi bahasa." (David Crystal, 2001).

Pembelajaran dengan dukungan Teknologi informasi dan telekomunikasi memungkinkan dapat menghasilkan karya-karya baru yang orisinal, memiliki nilai yang tinggi, dan dapat dikembangkan lebih jauh untuk kepentingan yang lebih bermakna (Sri Mulyani dan Nurul Ulfatin, 2014).

Kondisi bahasa Indonesia di era teknologi ini mengalami perubahan cukup drastis. Terbentuknya masyarakat *cyber* atau suatu bentuk kejahatan di dunia maya dengan memanfaatkan jaringan komputer sebagai alat dan jaringan internet, dapat mempercepat adanya peminjaman kosakata dari bahasa lain, dan secara langsung dapat mengakibatkan terjadinya pergeseran makna, perubahan struktur, dan perhilangan identitas budaya (Alifya Dara, 2020).

"Teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan fenomena baru dalam dunia bahasa, yaitu bahasa internet. Bahasa internet adalah bahasa yang digunakan oleh pengguna internet dalam berbagai aktivitas *online*, seperti *e-mail*, *chat*, blog, forum, dan media sosial. Bahasa internet memiliki ciri-ciri khas, seperti singkatan, emotikon, simbol, dan campuran bahasa." (Rahardjo, 2012). "Peningkatan keterampilan berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca dan menulis dapat dilakukan melalui proses pembelajaran berbasis teknologi komputer dan memanfaatkan teknologi telekomunikasi." (Haniah, 2014)

2. METODE PENELITIAN

Jurnal penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2005, hlm. 23) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang tidak bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan tentang suatu variabel, gejala, atau pun keadaan tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan yang cocok dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti ingin menggambarkan mengenai fenomena Implikasi Pemanfaatan Teknologi Terhadap Proses Evolusi Bahasa Dalam Konteks Komunikasi Manusia.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129), sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data mampu diperoleh. Sumber data dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder sebagai berikut.

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah responden terkait fenomena Implikasi Pemanfaatan Teknologi Terhadap Proses Evolusi Bahasa Dalam Konteks Komunikasi Manusia.

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, artikel, jurnal, dan *website* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Peneliti akan menyebarkan survei berupa kuesioner yang disebarakan kepada responden dengan rentang usia 15-21 tahun. Kuesioner ini berisi pernyataan–pernyataan yang dibuat dengan Google Form untuk mengumpulkan data yang diperlukan mengenai dampak penggunaan teknologi terhadap evolusi bahasa dalam konteks komunikasi manusia. Penyebaran *link* Google Form ini dapat dilakukan melalui Whatsapp, Instagram maupun media lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi Pemanfaatan Teknologi Terhadap Proses Evolusi Bahasa Dalam Konteks Komunikasi Manusia menjadi suatu fenomena menarik untuk dibahas guna menganalisis antara teknologi dan bahasa. Pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada implikasi pemanfaatan teknologi terhadap proses evolusi bahasa dalam konteks komunikasi manusia yang melibatkan sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan rentang usia 15-21 tahun untuk memahami pengalaman dan pandangan mereka terkait dampak teknologi.

A. Penggunaan Teknologi Dalam Kehidupan Sehari-hari

Masyarakat modern berkaitan erat dengan teknologi sebagai kebutuhan sehari-hari mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan seperti komunikasi.

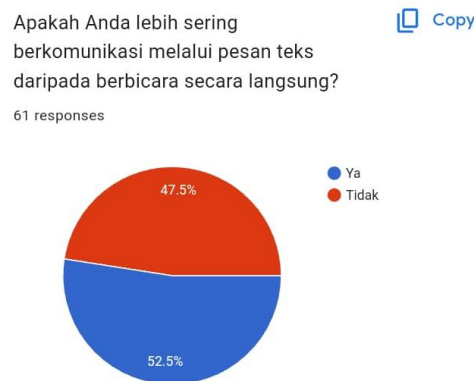


Gambar 1. Data Hasil Survei Melalui Google Form 1

Tingkat penggunaan teknologi dalam komunikasi sehari-hari menyatakan bahwa, 57,4% responden selalu menggunakan teknologi dalam komunikasi sehari-hari. 37,7% responden sering menggunakan teknologi dalam komunikasi sehari-hari, dan sisanya jarang, kadang-kadang, dan bahkan tidak pernah. Ini menyatakan bahwa kehidupan di era digitalisasi tidak terlepas dengan penggunaan teknologi dalam berkomunikasi.

Teknologi telah mengubah cara kita dalam berinteraksi, berbagi informasi, dan menjalin hubungan dengan orang lain di berbagai aspek kehidupan. Sekitar 95,1%

individu menggunakan teknologi dalam komunikasi sehari-hari mereka. Tentu hal ini menciptakan peluang besar untuk terhubung dan berkomunikasi dengan efektif, tetapi juga menimbulkan pertanyaan tentang etika, keamanan, dan dampak budaya dari teknologi dalam kehidupan kita.

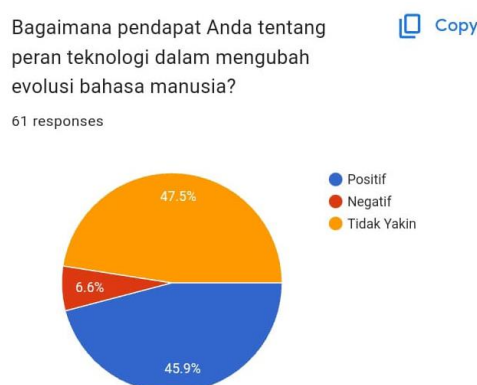


Gambar 2. Data Hasil Survei Melalui Google Form 2

Tingkat penggunaan komunikasi secara langsung maupun tidak langsung, menyatakan bahwa 52,5% responden lebih sering berkomunikasi secara tidak langsung melalui pesan teks dibanding komunikasi secara langsung. Kemudian, tingkat penggunaan komunikasi secara pesan teks atau panggilan telepon yang menyatakan bahwa, 67,2% responden lebih sering berkomunikasi secara pesan teks dibanding pesan suara. Ini menyatakan bahwa penggunaan pesan teks menjadi salah satu cara paling umum suatu individu dalam berkomunikasi melalui suatu aplikasi seperti, WhatsApp, Line, Messenger, dan sebagainya.

B. Peran Teknologi dalam Evolusi Bahasa

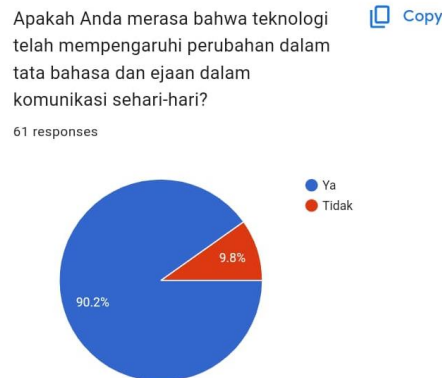
Teknologi memiliki peran yang signifikan dalam evolusi bahasa. Melalui interaksi yang terus-menerus antara teknologi dan bahasa, terjadi perubahan dan evolusi dalam cara orang berkomunikasi dan memahami bahasa. Teknologi tidak hanya menciptakan kata-kata baru tetapi juga memengaruhi struktur kalimat, konvensi ejaan, dan gaya komunikasi secara keseluruhan.



Gambar 3. Data Hasil Survei Melalui Google Form 3

Tanggapan responden terhadap peran teknologi dalam evolusi bahasa manusia menyatakan bahwa 45.9% responden menganggap hal tersebut berdampak positif, 47,5%

responden menganggap tidak yakin terhadap hal tersebut, dan 6,6% responden menganggap hal tersebut berdampak negatif. Teknologi telah memainkan peran yang signifikan dalam evolusi bahasa manusia dalam perubahan tata bahasa dan ejaan dalam komunikasi sehari-hari seperti, perubahan tata bahasa dan ejaan, singkatan dan akronim, emotikon dan stiker, media sosial, dan bahkan penggunaan aplikasi antar bahasa.



Gambar 4. Data Hasil Survei Melalui Google Form 4

Kemudian, tanggapan responden terhadap pengaruh teknologi dalam perubahan tata bahasa dan ejaan dalam komunikasi sehari-hari yang menyatakan bahwa, 90,2% responden menganggap bahwa teknologi mempengaruhi perubahan tata bahasa dan ejaan dalam komunikasi sehari-hari. Penggunaan teknologi dalam komunikasi sering kali memengaruhi tata bahasa. Bahasa dalam pesan teks, email, dan media sosial sering menjadi lebih singkat dan informal dibandingkan dengan bahasa dalam komunikasi formal. Ini menciptakan variasi dalam tata bahasa dan struktur kalimat.

C. Pengaruh Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa

Media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap penggunaan bahasa dalam masyarakat. Dengan pengaruhnya yang begitu besar, media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga agen perubahan dalam cara orang menggunakan dan memahami bahasa. Dalam konteks ini, bahasa terus berubah dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi komunikasi.



Gambar 5. Data Hasil Survei Melalui Google Form 5

Tanggapan responden tentang media sosial yang mempengaruhi interaksi responden dengan orang lain secara langsung menyatakan bahwa, 75,4% responden menganggap bahwa media sosial memiliki pengaruh pada interaksi dengan orang lain baik

positif maupun negatif melalui suatu platform aplikasi yang menimbulkan interaksi melalui *chat*, komentar, dan unggahan.



Gambar 6. Data Hasil Survei Melalui Google Form 6

Kemudian, tanggapan responden terhadap pengaruh media sosial dalam penggunaan bahasa terhadap komentar atau unggahan, menyatakan bahwa 95,1% responden menganggap media sosial mempengaruhi penggunaan bahasa terhadap komentar atau unggahan. Media sosial sebagai salah satu bentuk produk perkembangan teknologi tentu memiliki pengaruh dalam penggunaan bahasa, baik dalam hal perubahan gaya komunikasi, perluasan bahasa, maupun perubahan budaya dalam penggunaan bahasa.

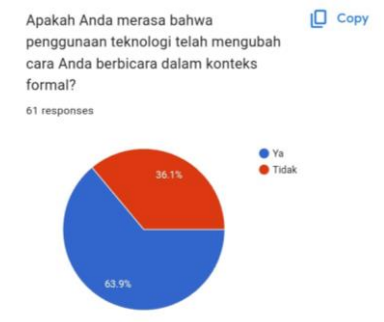
D. Pengaruh Teknologi Terhadap Gaya Bahasa

Pengaruh teknologi terhadap gaya bahasa sangat signifikan dan dapat dilihat dalam berbagai aspek komunikasi. Pengaruh teknologi terhadap gaya bahasa menciptakan dinamika yang terus berubah dalam cara orang berkomunikasi. Perkembangan dalam teknologi terus membuka pintu untuk perubahan bahasa, baik melalui pengembangan kosakata baru, perubahan gaya komunikasi, atau pemakaian baru dari simbol dan emotikon.



Gambar 7. Data Hasil Survei Melalui Google Form 7

Tanggapan responden terhadap pengaruh teknologi dalam perubahan gaya komunikasi responden dengan gaya komunikasi sebelumnya menyatakan bahwa, 72,1% menganggap bahwa teknologi sangat mempengaruhi gaya komunikasi dari gaya komunikasi sebelumnya. Penggunaan teknologi tentu mempengaruhi gaya bahasa yang sebelumnya dimana saat ini manusia lebih beradaptasi dengan penggunaan gaya bahasa yang sesuai dengan konteks komunikasi baik secara formal maupun informal.



Gambar 8. Data Hasil Survei Melalui Google Form 8

Penggunaan gaya bahasa formal berkaitan dengan tanggapan responden terkait pengaruh teknologi dalam mengubah gaya berbicara dalam konteks formal yang menyatakan bahwa 63,9% responden menganggap bahwa teknologi mempengaruhi gaya bahasa secara formal. Teknologi mempengaruhi penggunaan gaya bahasa secara formal dalam berbagai cara. Gaya bahasa formal sering kali digunakan dalam konteks profesional, akademik. Penggunaan teknologi telah membawa perubahan dalam cara penggunaan gaya bahasa formal.



Gambar 9. Data Hasil Survei Melalui Google Form 9

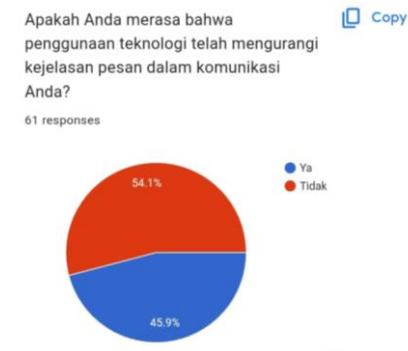
Sedangkan penggunaan gaya bahasa non-formal berkaitan dengan pertanyaan mengenai pendapat responden dalam penggunaan bahasa gaul dalam komunikasi sehari-hari yang menyatakan bahwa 34,4% responden menganggap bahwa hal tersebut menjadi suatu hal yang menguntungkan, 9,8% responden menganggap bahwa hal tersebut menjadi suatu hal yang merugikan. Sedangkan 55,7% responden tidak peduli terhadap hal tersebut.



Gambar 10. Data Hasil Survei Melalui Google Form 10

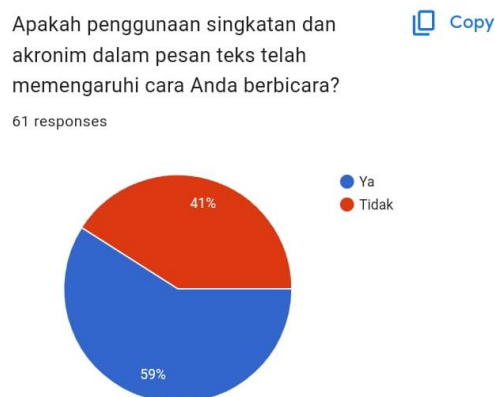
Namun, pada kenyataannya berkaitan dengan tingkat penggunaan responden dalam mengikuti tren bahasa atau kata-kata populer dalam komunikasi online yang menyatakan bahwa 67,2% responden mengikuti tren bahasa atau kata-kata populer dalam komunikasi online. Menurut Zein dkk (2018). tren bahasa atau kata-kata populer memiliki pengaruh yang signifikan pada cara kita berkomunikasi. Kata-kata populer sering kali mencerminkan budaya, tren sosial, atau pengaruh media yang sedang berlangsung.

E. Pengaruh Teknologi Terhadap Kejelasan Kebahasaan



Gambar 11. Data Hasil Survei Melalui Google Form 11

Tanggapan responden terhadap penggunaan teknologi yang mengurangi kejelasan pesan dalam berkomunikasi menyatakan bahwa 45,9% responden menganggap bahwa penggunaan teknologi mengurangi kejelasan pesan dalam berkomunikasi. Sedangkan 54,1% responden menganggap bahwa penggunaan teknologi tidak mengurangi kejelasan pesan dalam berkomunikasi. Kejelasan komunikasi berkaitan mengenai tanggapan responden terhadap penggunaan otomatisasi teks yang mempengaruhi kejelasan komunikasi yang menyatakan bahwa 73,8% responden menganggap bahwa otomatisasi teks mempengaruhi kejelasan komunikasi.

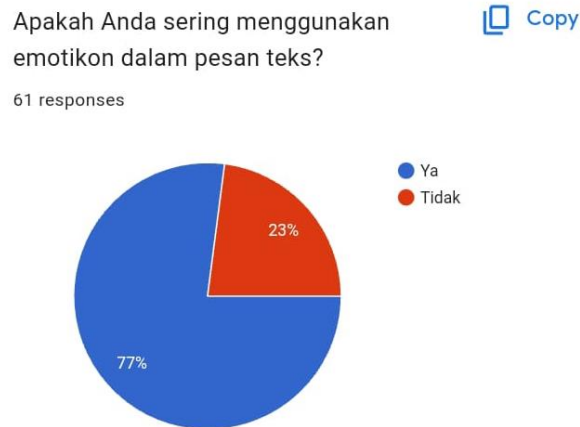


Gambar 12. Data Hasil Survei Melalui Google Form 12

Sedangkan terkait tidak jelas komunikasi berkaitan dengan pengaruh penggunaan singkatan dan akronim dalam pesan teks terhadap gaya berbicara menyatakan bahwa, 59% responden menganggap bahwa singkatan dan akronim dalam pesan teks mempengaruhi gaya bicara suatu individu. Penggunaan singkatan dan akronim

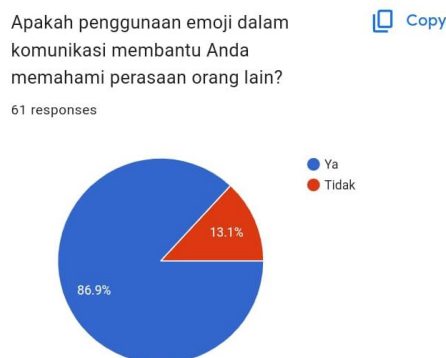
dalam pesan teks sering kali menimbulkan kerancuan bagi responden dalam melakukan komunikasi melalui pesan teks. Tidak hanya singkatan dan akronim, penggunaan emotikon dan stiker menjadi salah satu evolusi bahasa yang dipengaruhi oleh teknologi.

F. Penggunaan Emotikon dan Stiker dalam Pesan Teks



Gambar 13. Data Hasil Survei Melalui Google Form 13

Tingkat penggunaan emotikon dalam pesan teks menyatakan bahwa 77% responden menggunakan emotikon dalam berkomunikasi melalui pesan teks. Berkaitan dengan tingkat penggantian kata atau frasa dengan emotikon dalam pesan teks menyatakan bahwa 47,5% responden sering mengganti kata atau frasa dalam pesan teks dengan emotikon. Sedangkan 52,5% responden jarang mengganti kata atau frasa dalam pesan teks dengan emotikon. Menurut Burhanuddin (2019), penggunaan dan penggantian kata atau frasa dalam pesan teks dengan emotikon adalah cara yang umum digunakan untuk mengekspresikan emosi, nuansa, atau makna pesan secara visual. Emotikon dapat menambahkan kekayaan komunikasi dalam pesan teks (Arafah, Burhanuddin, dan Hasyim, 2019). Namun, apabila terlalu banyak emotikon dalam satu pesan juga bisa menjadi terlalu berlebihan dan membingungkan bagi responden dalam melakukan komunikasi melalui pesan teks.



Gambar 14. Data Hasil Survei Melalui Google Form 14

Tanggapan responden terhadap penggunaan emotikon dalam membantu memahami perasaan orang lain menyatakan bahwa 86,9% responden menganggap bahwa penggunaan emotikon membantu responden dalam memahami perasaan orang lain.

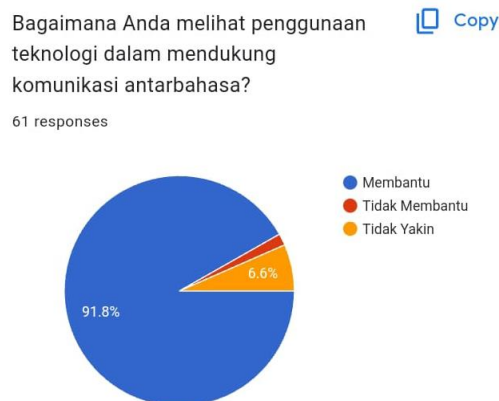
Penggunaan emotikon dapat sangat membantu dalam memahami perasaan orang lain dalam komunikasi digital. emotikon adalah simbol visual yang menggambarkan berbagai emosi, ekspresi wajah, dan tindakan, yang dapat meningkatkan komunikasi digital. Berkaitan dengan tanggapan responden terhadap penggunaan emotikon dan stiker dalam meningkatkan ekspresi dalam pesan teks menyatakan bahwa 93,4% responden menganggap bahwa penggunaan emotikon atau stiker mampu meningkatkan ekspresi dalam pesan teks. Penggunaan emotikon atau stiker memang mampu meningkatkan ekspresi dalam pesan teks. Responden mampu menambahkan dimensi emosional dan visual ke pesan teks sehingga dapat membuat komunikasi lebih ekspresif dan menarik.

G. Penggunaan Aplikasi Penerjemah



Gambar 15. Data Hasil Survei Melalui Google Form 15

Tingkat penggunaan aplikasi penerjemahan sebagai alat komunikasi dengan orang yang berbeda bahasa menyatakan bahwa 26,2% responden sering menggunakan aplikasi penerjemahan sebagai alat komunikasi dengan orang yang berbeda bahasa. Sekitar 29,5% responden jarang dan 39,3% responden kadang-kadang menggunakan aplikasi penerjemahan sebagai alat komunikasi dengan orang yang berbeda bahasa. Menurut Amir (2013), penggunaan aplikasi penerjemahan adalah alat yang sangat bermanfaat untuk berkomunikasi dengan orang yang berbicara bahasa yang berbeda. Ini dapat digunakan dalam berbagai situasi, baik dalam pertemuan pribadi, bisnis, wisata, atau komunikasi internasional (Amir, 2013).



Gambar 16. Data Hasil Survei Melalui Google Form 16

Berkaitan dengan tanggapan responden terhadap penggunaan teknologi dalam mendukung komunikasi antar bahasa menyatakan bahwa, 91,8% responden menganggap bahwa penggunaan teknologi dalam mendukung komunikasi antar bahasa. Penggunaan teknologi dalam mendukung komunikasi antar bahasa telah memperluas kesempatan untuk berinteraksi dengan orang dari budaya yang berbeda dan mengakses informasi dari seluruh dunia. Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun teknologi penerjemahan semakin canggih, ada batasan dalam akurasi terjemahan, terutama dalam konteks yang sangat teknis atau dalam hal nuansa budaya. Oleh karena itu, penting untuk tetap memahami konteks budaya dan berkomunikasi dengan hormat saat berbicara dengan orang yang berbicara bahasa yang berbeda.

Pertanyaan-pertanyaan ini dapat membantu Anda mengumpulkan pandangan dan pengalaman responden terkait dengan perubahan bahasa yang disebabkan oleh penggunaan teknologi. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dampak teknologi pada bahasa manusia dan memahami bagaimana bahasa terus beradaptasi dalam lingkungan digital yang terus berkembang. Hasil penelitian ini dapat membantu kita memahami bagaimana teknologi dapat digunakan secara lebih bijak dalam komunikasi, dengan mempertimbangkan etika komunikasi dan penggunaan bahasa yang sesuai dalam berbagai konteks. Selain itu, penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan alat-alat penerjemahan dan interpretasi yang semakin canggih untuk memfasilitasi komunikasi lintas bahasa.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi memberikan dampak besar terhadap perubahan evolusi bahasa dalam konteks komunikasi manusia. Dampak yang diberikan baik dalam perubahan tata bahasa dan ejaan, sinonim dan akronim, emotikon dan stiker, media sosial, dan bahkan penggunaan aplikasi penerjemahan antar bahasa. Hal tersebut sebagai wujud perkembangan teknologi dalam aspek kebahasaan. Perkembangan teknologi akan mendorong manusia untuk beradaptasi dan berkembang yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma bahasa yang konteks tertentu. Selain itu, penelitian dan pemahaman lebih lanjut tentang dampak teknologi pada evolusi bahasa akan terus memberikan wawasan yang berharga untuk masa depan komunikasi manusia.

Pemanfaatan teknologi dalam konteks komunikasi manusia telah membawa dampak yang signifikan pada evolusi bahasa. Dalam menghadapi perubahan ini, ada beberapa saran dan pertimbangan yang perlu diperhatikan. Pertama, mengenai pemahaman dan kesadaran dalam implikasi teknologi pada bahasa dan komunikasi. Penting untuk memahami peran teknologi sebagai alat dalam evolusi bahasa manusia sebagai sarana yang memengaruhi bahasa, bukan penyebab langsung dari perubahan bahasa. Kedua, mengenai etika komunikasi yang lebih baik dalam berkomunikasi untuk menghormati dan memahami keragaman budaya dalam komunikasi. Memahami bahasa dan budaya orang lain dapat memperkuat hubungan dan membantu dalam komunikasi yang lebih efektif, serta menghindari prasangka atau kesalahan dalam komunikasi lintas budaya. Ketiga, mengenai pengembangan alat bantu komunikasi yang memudahkan komunikasi dalam era digitalisasi. Keempat, mengenai edukasi bahasa digital. Edukasi

tentang penggunaan bahasa yang baik dan benar di dunia maya sangat penting. Pendidikan tentang etika komunikasi *online* dan bahasa yang sesuai adalah langkah penting dalam menggunakan teknologi dengan bijak. Kelima, mengenai partisipasi tentang evolusi bahasa. Partisipasi dalam penelitian tentang dampak teknologi pada bahasa dan komunikasi adalah cara untuk memberikan kontribusi pada pemahaman dan perubahan dalam bahasa. Dengan kesadaran dan pemahaman yang tepat tentang implikasi pemanfaatan teknologi terhadap evolusi bahasa, kita dapat mengambil langkah-langkah untuk memanfaatkan teknologi dengan bijak dalam komunikasi manusia, sambil tetap menghormati nilai-nilai bahasa dan budaya yang ada.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Amir. (2013). Pemahaman Teks Bahasa Sumber dalam Penerjemahan Sebuah Kajian Konseptualteoretik. *Jurnal Allemania*, Vol. 2, No. 2.
- Arafah, Burhanuddin, and Muhammad Hasyim. (2019). *The Language of Emoji in Social Media*. KnE Social Sciences.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, Medina. 2020. Pengaruh Kemajuan Teknologi Terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa UMM. *Jurnal Sosiologi Nusantara*.
- Budiyono. (2015). Fenomena Komunikasi Politik Dalam Media Sosial. *Jurnal Ptek-Kom*, Vol. 17 No. 2.
- Damayanti, Welsi, Ahmad Fuadin, dan Rama Wijaya Abdul Razak. 2023. Analisis Dan Redesain RPS Berbasis Riset Untutk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Jurnal Semantik*.
- Farmayani, Alifya Daradinanti. (2020). Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Teknologi. *Kompasiana*.
- Haniah, Haniah. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Mengatasi Masalah Belajar Bahasa Arab. *Jurnal Al-Ta'rib*, Vol. 2, No. 1
- Kembara, Depriya Maulia, Rama Wijaya Abdul Rozak, dan Vini Agustiani Hadian. 2019. *Based Lectures to Improve Students' 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking, and Creativity) Skills*. Atlantis Press.
- Kustyarini. (2017). Bahasa Dan Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 19 No. 2.
- Liah, Asyifa Nurul, Rama Wijaya Abdul Rozak, dan dkk. 2023. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sara Agnia Syakila, dan Jundi Lazuardi. 2022. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Journal KAMPRET*, Vol. 1 No. 2.
- Osman, Wan Robiah Hj. Meor. 2019. Fenomen Evolusi Dan Revousi Makna Perkataan Melayu: Tinjauan Awal (Evolutionary And Revolutionary Word Change (Phenomena) In Malay: A Reliminary Study). *Asian Journal of Environment, History and Heritage*.
- Pinker, Steven. 1994. *The Language Instinct: How the Mind Creates Language*. Harper Perennial

- Sirulhaq, Ahmad, and Hasanuddin Chaer. (2011). Dekonstruksi Bahasa Indonesia pada Bahasa SMS. *Jurnal Mabasan*, Vol. 5, No. 1.
- Sumarni, H. M. (2022). Analisis Nilai Moral Bahasa Gaul (Alay) Terhadap Pendidikan Remaja Pada Media Sosial. *Jurnal Ilmiah*.
- Wicaksono, Luhur. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*.
- Zein, Duddy, and Wagianti Wagianti. (2018). Bahasa Gaul Kaum Muda sebagai Kreativitas Linguistik Penuturnya pada Media Sosial di Era Teknologi Komunikasi dan Informasi. *Jurnal Sositologi*, Vol. 17, No. 2